

Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini

Rita Kurnia^{1✉}, Rahmatul Ummah¹, Enda Puspitasari¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4441](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4441)

Abstrak

Pada masa anak usia dini dapat diyakini menjadi masa kritis untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak memiliki kecerdasan dan dapat mengenal keterampilan dasar dalam mempelajari literasi anak-anak sangat menakjubkan. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh media buku cerita rakyat melayu Riau terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel di kelas budaya berjumlah sebanyak 18 orang anak usia 5-6 tahun. Analisis data penelitian menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *IMB SPSS Windows V.26.0*. Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari data primer yang didapatkan melalui observasi. Hasil penelitian gain ternormalisasi menggunakan media buku cerita rakyat melayu Riau terhadap kemampuan literasi budaya pada anak dengan kategori sedang. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan dan memperkenalkan cerita rakyat Melayu Riau berbasis budaya lokal pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *anak usia dini; literasi budaya; buku cerita rakyat melayu riau.*

Abstract

In early childhood it can be believed to be a critical period for children's development, because at this age children have intelligence and can recognize basic skills in learning children's literacy is amazing. The purpose of this study was to analyze the influence of Riau Malay folklore book media on the cultural literacy skills of children aged 5-6 years. This research method uses quantitative research experimental methods. The population and sample in the culture class totaled 18 children aged 5-6 years. Analysis of research data using hypothesis testing with the help of *IMB SPSS Windows V.26.0*. In this study, researchers collected data from primary data obtained through observation. The results of the normalized gain study using the media of Riau Malay folklore books on the ability of cultural literacy in children in the moderate category. It was concluded that there was a significant influence in developing and introducing local culture-based Riau Malay folklore to children aged 5-6 years.

Keywords: *early childhood; cultural literacy; Riau Malay folklore books.*

Copyright (c) 2023 Rita Kurnia, et al.

✉ Corresponding author : Rita Kurnia

Email Address : rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id (Riau, Indonesia)

Received 13 March 2023, Accepted 3 June 2023, Published 16 June 2023

Pendahuluan

Pada masa anak usia dini dapat diyakini menjadi masa kritis untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak memiliki kecerdasan dan dapat mengenal keterampilan dasar. Untuk perkembangan anak usia dini sangat cepat pada masa keemasan (*golden age*). Mempelajari tentang literasi anak-anak sangat menakjubkan. Untuk mengembangkan dan mendapatkan hasil literasi yang maksimal harus difasilitasi menggunakan bahasa oral, menyediakan buku, pendekatan untuk membaca buku, hasil menulis anak, kurikulum yang terpadu, pemahaman akan keberagaman dan perlunya dukungan dari keluarga (Ariyanti, 2016).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Era informasi identik dengan literasi untuk mengasah kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi. Literasi budaya dan kewarganegaraan amat penting untuk membantu anak untuk memahami budaya dan menghargai perbedaan ditengah-tengah masyarakat meningkatkan budaya suka baca di sekolah. Keefektifan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca (Nurdin, 2019a).

Literasi budaya tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal dan budaya nasional, tetapi juga dapat membangun agar tetap mencintai dan bisa melestarikan budaya tersebut sejak usia dini, (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa literasi budaya sangat penting dalam penerapan sejak anak usia dini. Perlunya dorongan dari berbagai pihak untuk dapat mengembangkan literasi budaya.

Mengembangkan literasi budaya anak dapat mengetahui dan memahami tentang budaya yang ada di sekitar dan dapat mengenali budaya yang berkembang di lingkungannya. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini, (Kurnia, 2020).

Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermakna pun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar menurut (Guslinda, 2018).

Buku bergambar juga dapat menciptakan perasaan kehadiran atau suasana tertentu dan membangkitkan emosi, sehingga menciptakan konteks, memperkenalkan dan membangun karakter yang bertindak dan bereaksi terhadap peristiwa, yang membantu persepsi plot dan karakter yang terlibat, (Solfiah et al., 2020). Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Cerita rakyat mempunyai nilai kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran karakter pada anak. Penyampaian cerita rakyat kepada anak lebih banyak dilakukan orang tua dengan bercerita. Fenomena kurang diminati cerita rakyat oleh anak salah satunya disebabkan oleh kurangnya waktu orang tua untuk menyampaikan cerita (I Dewa Gede Agung Pandawana, 2017).

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan di kaji adalah sama sama menggunakan media sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi budaya untuk anak usia dini. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwasannya penelitian terdahulu masih relevan untuk dilanjutkan. Secara spesifik, selain penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia 5-6 Tahun. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia 5-6 Tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru".

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TKN Pembina 3 Pekanbaru peneliti menemukan beberapa masalah literasi budaya pada anak usia dini, diantaranya ialah anak yang belum mengenal buku cerita rakyat melayu Riau sehingga membuat cerita yang didengar masih asing dan belum pernah dikenalkan sebelumnya, kurangnya ketertarikan anak dalam mengenal budaya kearifan lokal karena anak belajar sambil bermain sehingga harus memberikan media yang menarik untuk membantu perkembangan anak.

Pengenalan budaya yang ada diberbagai daerah terhambat oleh keterbatasan fasilitas atau media belajar yang ada di kelas dalam membantu terlaksananya literasi budaya di sekolah, masih kurangnya dukungan dari orang tua di rumah dapat membuat anak kurang memiliki rasa ingin tahu mengenai budaya lokal yang ada di sekitar anak serta masalah ketersediaan pendampingan di rumah maupun sekolah.

Adapun yang lebih menekankan kesiapan membaca pada keadaan motivasi diri dan perilaku yang menunjukkan adanya kesiapan mental, kemauan belajar terhadap lingkungan secara umum dan khususnya teks bacaan atau gambar dilihat terdapat 8 sebagai berikut; 1) Rasa ingin tahu tentang benda-benda di dalam lingkungan, manusia, proses, dan sebagainya; 2) mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarnya; 3) menyeluruh dalam pembelajaran; 4) kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat; 5) kemampuan untuk membedakan dan persamaan serta perbedaan dalam suara secara cukup baik; 6) adanya kengingan untuk belajar membaca; 7) memiliki kemampuan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus-menerus dalam suatu tugas; 8) memiliki percaya diri dan stabilitas emosi. (Nur, 2018)

Ada beberapa hal yang menyebabkan kondisi ini terjadi diantaranya, guru memiliki minat baca yang rendah, buku-buku yang menarik dan mendukung ilmu pengetahuan sulit untuk diakses, kondisi perpustakaan yang terbengkalai dan kurang memadai, minimnya buku bacaan yang tersedia, kemudian karena kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi masih rendah (Nurdin, 2019b)

Kesimpulan yang diperoleh hasil penelitian dari beberapa pendapat bahwa dari penelitian sebelumnya buku bergambar dan literasi budaya anak dengan penggunaan media buku cerita rakyat melayu Riau untuk menstimulasi kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun, sangat efektif bagi perkembangan bahasa. Tidak ada lagi batasan terutama pada kemampuan literasi budaya anak agar lebih mudah memahami dan memberikan ketertarikan anak dalam pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian Rita Kurnia menyatakan bahwa kesiapan membaca anak kelompok B TK Negeri Pembina Tualang Kabupaten siak Riau dapat meningkat melalui penggunaan media gambar yang diberikan dan memiliki daya tarik tersendiri kepada anak usia dini. Kemampuan literasi budaya anak TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dalam pengenalan budaya dapat meningkat dengan bantuan buku cerita sehingga peneliti bermaksud melakukan tujuan penelitian eksperimen kemampuan anak dalam memperkenalkan budaya berbasis lokal dengan judul "Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau Terhadap Kemampuan Literasi Budaya AUD"

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan rancangan desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design* peneliti memberikan *pretest* atau tes awal kepada objek yang diteliti untuk mengetahui kemampuan literasi budaya anak. *Posttest* juga diberikan di akhir penelitian untuk mengetahui hasil setelah itu akan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Pelaksanaan *treatment* menggunakan media buku cerita rakyat melayu Riau terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun.

Treatment ini dilakukan selama empat kali pertemuan. Pengumpulan data pelaksanaan eksperimen ini dilakukan dengan observasi kepada anak-anak dengan melihat tingkatan yang berbeda yaitu peneliti melihat dan mengisi rubrik sesuai dengan kemampuan anak dari

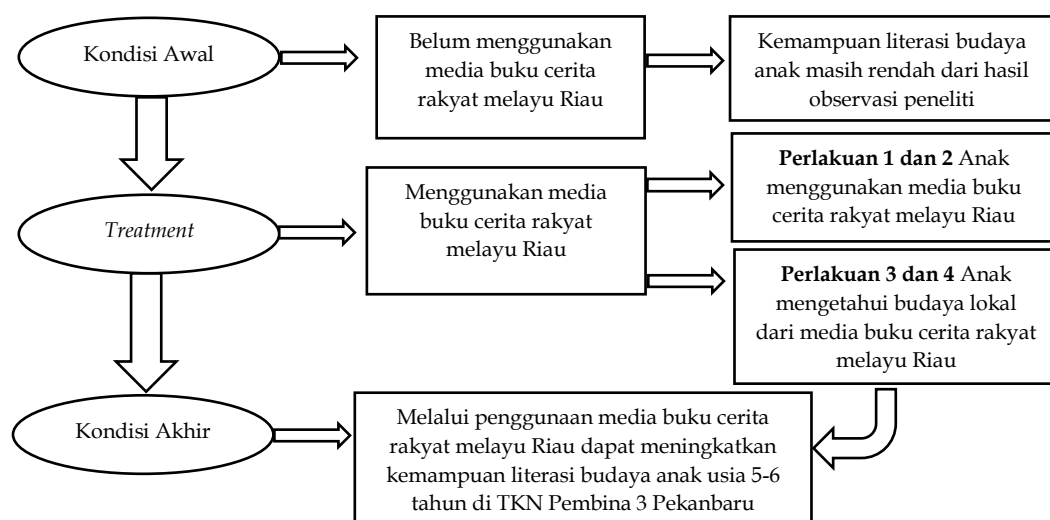
pretest, pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tentang kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun sesuai dengan aspek dan indikator yang akan dicapai.

Menurut Hadiansyah (2017) yaitu bahan bacaan literasi dalam berbagai bentuk sumber belajar bertema budaya, Menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya, Cara berbicara secara santun, Contoh perilaku rendah hati dan santun, Memahami kata tanya (apa, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana), Memahami konsep yang berkaitan dengan kata umum. Misal kata umum: ikan, kerajaan, Memahami konsep yang berkaitan dengan kata khusus. Misal kata khusus: patin, putri kaca mayang, Memahami cerita yang didengar, Menceritakan kembali apa yang sudah didengar.

Tempat penelitian dilakukan di TKN Pembina 3 Pekanbaru. Untuk waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Juli - Desember 2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan rancangan desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design* peneliti memberikan *pretest* atau tes awal kepada objek yang diteliti untuk mengetahui kemampuan literasi budaya anak. Populasi yang menjadi penelitian ini ialah anak yang memiliki usia 5-6 tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru sebanyak 18 anak. Teknik pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh yaitu berjumlah 18 anak yang memiliki usia 5-6 tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru. Suharsimi Arikunto menegaskan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data kuantitatif yang sesuai dengan metode eksperimen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta melihat seberapa besar pengaruh Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Mengumpulkan data tentang keefektifan pengaruh media buku cerita rakyat melayu terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data kuantitatif yang sesuai dengan metode eksperimen. Statistik yang digunakan yaitu *uji- t* dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh secara persial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan pendapat bahwa variabel yang dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Kerangka pemikiran yang merupakan esensi dari penelitian eksperimen ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Usia kelompok yang diteliti adalah 5-6 tahun atau TK B, jumlah anak didik 18 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 3 tahap yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest* sebagai berikut: (1) Tahap *pretest* adalah tahap untuk melihat kemampuan sebelum diberikan perlakuan menggunakan media buku cerita pada anak di kelas; (2) Tahap *treatment* adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada rancangan yang sudah dibuat menggunakan media buku cerita rakyat melayu Riau; (3) Tahap *posttest* adalah tahap akhir dari penelitian setelah diberikan *treatment* kemudian melihat perkembangan anak setelah menggunakan media dan dapat melihat perbandingan ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pengambilan data eksperimen dilakukan dengan 6 kali pertemuan, yaitu 1 kali *pretest*, 4 kali *treatment*, dan 1 kali *posttest*. Observasi dilakukan pada 18 anak usia 5-6 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik *t-test* dengan menggunakan *SPSS statistik 26*. Teknik statistik *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah *treatment*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia 5-6 Tahun Di TKN Pembina 3 Pekanbaru. Penelitian ini terdapat dua tes yaitu *pretest* dan *posttest* pada 18 anak yang memiliki usia 5-6 tahun.

Tahap Pretest

Langkah awal yang dilakaukan pada tahap ini yaitu dengan pengamatan terhadap kemampuan memperkenalkan budaya pada anak. Tahap ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kondisi awal literasi budaya anak. Hasil yang diperoleh pada pengamatan ini akan dibandingkan dengan hasil nilai setelah diberikan perlakuan. Tahap yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perbandingan peningkatan pengenalan budaya pada anak.

Tabel *Pretest* Kemampuan Literasi Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKN Pembina 3 Pekanbaru sebagai sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Pretest

DATA PRETEST														
No	Subjek	Indikator									Jumlah	Skor Idea	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	Subjek 1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	14	32	43,75%	MB
2	Subjek 2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	15	32	46,88%	MB
3	Subjek 3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	15	32	46,88%	MB
4	Subjek 4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	14	32	43,75%	MB
5	Subjek 5	1	3	2	2	2	1	2	2	1	15	32	46,88%	MB
6	Subjek 6	2	3	2	2	1	1	1	1	1	13	32	40,63%	MB
7	Subjek 7	1	3	2	2	2	2	2	2	2	16	32	50,00%	MB
8	Subjek 8	1	2	1	2	2	1	1	1	1	11	32	34,38%	MB
9	Subjek 9	1	2	1	2	1	2	1	1	1	11	32	34,38%	MB
10	Subjek 10	1	2	2	1	2	1	2	2	1	13	32	40,63%	MB
11	Subjek 11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	18	32	56,25%	BSH
12	Subjek 12	1	2	2	2	2	1	2	1	1	13	32	40,63%	MB
13	Subjek 13	2	2	1	2	2	2	2	1	1	14	32	43,75%	MB
14	Subjek 14	1	2	1	2	1	1	1	1	1	10	32	31,25%	MB
15	Subjek 15	2	2	1	2	1	2	2	2	1	14	32	43,75%	MB
16	Subjek 16	1	2	1	1	2	1	1	1	1	10	32	31,25%	MB
17	Subjek 17	3	2	2	2	2	2	2	2	2	17	32	53,13%	BSH
18	Subjek 18	1	2	2	2	2	2	2	2	1	15	32	46,88%	MB
Skor Faktual		27	41	29	33	32	28	31	27	22	248	576	43,06%	MB
Skor Ideal		72	72	72	72	72	72	72	72	72	576			
Mean		1,50	2,28	1,61	1,83	1,78	1,56	1,72	1,50	1,22	13,78			
%		37,50%	56,94%	40,28%	45,83%	44,44%	38,89%	43,06%	37,50%	30,56%	43,06%			
Kategori		MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB			

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 2 yaitu dengan skor menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya. dengan skor akhir 41 persentase 56,94% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor akhir terendah terdapat pada indikator 9 yaitu menceritakan kembali apa yang sudah didengar dengan skor 22 persentase 30,56% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan indikator 1. bahan bacaan literasi dalam berbagai bentuk sumber belajar bertema budaya, 3. Cara berbicara secara santun, 4. Contoh perilaku rendah hati dan santun, 5. Memahami kata Tanya (apa, siapa, dimana, mengapa dan bagaimana), 6. Memahami konsep yang berkaitan dengan kata umum Misal kata umum : ikan, kerajaan, 7. Memahami konsep yang berkaitan dengan kata khusus. Misal kata khusus: patin, putri kaca mayang, 8. Memahami cerita yang didengar. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut sebelum diberikan perlakuan yaitu 43,06% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

Tahap Treatment

Pengambilan data eksperimen dilakukan dengan 4 kali *treatment* pada perlakuan 1 Peneliti melakukan pengenalan media buku cerita rakyat melayu riau kepada anak, dengan mengenalkan fungsi dan manfaat budaya melayu. Media yang dimunculkan cerita ikan tongkol, kemudian pada perlakuan 2 peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan kegiatan pada anak di munculkan cerita ikan patin, selanjutnya perlakuan 3 peneliti melakukan pertemuan dengan anak untuk meningkatkan literasi budaya cerita putri kaca mayang dan pada perlakuan 4 peneliti melakukan eksperimen kepada anak yaitu terdapat dalam cerita putri tujuh.

Tahap Posttest

Penelitian selanjutnya dengan diberikannya perlakuan dengan Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau. Pada penelitian kali ini peneliti memberikan perlakuan pada tanggal 26, 27, 28, 29 September 2022. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *posttest* pada tanggal 30 September 2022 untuk dapat mengetahui gambaran kemampuan literasi budaya pada anak usia 5-6 tahun. Tabel *Posttest* Kemampuan Literasi Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKN Pembina 3 Pekanbaru sebagai berikut: maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Posttest

DATA POSTTEST														
No	Subjek	Indikator									Jumlah	Skor Ideal	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	Subjek 1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	27	32	84,38%	BSH
2	Subjek 2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	30	32	93,75%	BSB
3	Subjek 3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31	32	96,88%	BSB
4	Subjek 4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	30	32	93,75%	BSB
5	Subjek 5	3	3	4	4	3	4	2	2	4	29	32	90,63%	BSB
6	Subjek 6	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	32	90,63%	BSB
7	Subjek 7	4	3	4	4	2	4	3	3	4	31	32	96,88%	BSB
8	Subjek 8	2	3	2	3	2	3	2	3	3	23	32	71,88%	BSH
9	Subjek 9	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24	32	75,00%	BSH
10	Subjek 10	3	2	4	3	3	3	3	4	3	28	32	87,50%	BSB
11	Subjek 11	4	4	3	4	3	3	3	3	4	31	32	96,88%	BSB
12	Subjek 12	4	3	2	3	2	3	3	3	3	26	32	81,25%	BSH
13	Subjek 13	2	3	4	2	3	3	3	3	2	25	32	78,13%	BSH
14	Subjek 14	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19	32	59,38%	BSH
15	Subjek 15	2	2	3	2	3	2	2	2	2	20	32	62,50%	BSH
16	Subjek 16	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20	32	62,50%	BSH
17	Subjek 17	4	2	3	3	3	3	2	4	4	28	32	87,50%	BSB
18	Subjek 18	4	3	3	2	3	2	2	3	4	26	32	81,25%	BSH
Skor Faktual		56	50	54	55	51	55	48	52	56	477	576	82,81%	BSH
Skor Ideal		72	72	72	72	72	72	72	72	72	648			
Mean		3,11	2,78	3,00	3,06	2,83	3,06	2,67	2,89	3,11	26,50			
%		77,78%	69,44%	75,00%	76,39%	70,83%	76,39%	66,67%	72,22%	77,78%	73,61%			
Kategori		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH			

Berdasarkan tabel 2. *posttest* di atas, dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi pada indikator 1 dan 9 yaitu bahan bacaan literasi dalam berbagai bentuk sumber belajar bertema budaya dan menceritakan kembali apa yang sudah didengar memiliki skor 56 dengan persentase 77,78% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 7 yaitu memahami konsep yang berkaitan dengan kata khusus memiliki skor 48 dengan persentase 66,67% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Penelitian yang telah dilakukan yaitu menggunakan buku cerita rakyat melayu Riau merupakan salah satu media pembelajaran untuk anak usia dini. Buku ini yang digunakan peneliti untuk melihat apakah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru pada umumnya tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ini memberikan jawaban bahwa media yang digunakan efektif untuk mendukung pembelajaran pada anak usia dini. Kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru tergolong memiliki kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penelitian untuk mempelajari tingkat literasi. The aim of the study was to develop a research instrument to study the levels of health literacy. Ladaporn Thongsong, (2020).

Secara rinci dapat dilihat secara perorangan maka dapat diketahui kemampuan literasi budaya anak sebelum diberi perlakuan media buku cerita rakyat melayu Riau tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang dengan presentase 11,1%. Pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 16 orang anak dengan presentase 88,9%. Setelah dilakukan *posttest* maka diperoleh jumlah nilai 433 dengan rata-rata 24,6 dengan skor nilai tertinggi pada skor tertinggi terdapat pada indikator 1 dan 8 yaitu bahan bacaan literasi dalam berbagai bentuk sumber belajar bertema budaya dan menceritakan kembali apa yang sudah didengar dengan skor 56 dengan persentase 77,78% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor akhir terendah terdapat pada indikator 2 yaitu menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya dengan skor 50 dengan presentase 69,44% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSB). Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui persentase indikator setelah di berikan perlakuan (*posttest*) yaitu 75,17% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Data anak yang diperoleh perorangan pada kemampuan literasi budaya pada anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru, setelah diberikan media buku cerita rakyat melayu Riau kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 orang dengan persentase 50%, anak pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang dengan presentase 50% anak pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%.

Pembahasan

Kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru tergolong memiliki kategori berkembang sesuai harapan (BSH) Jika dilihat dari kategori program sebelum diberikan perlakuan maka kemampuan literasi budaya pada anak usia dini 5-6 tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSB).

Dilihat bahwa anak sudah memiliki Bahan bacaan literasi dalam berbagai bentuk sumber belajar bertema budaya, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya, cara berbicara secara santun, contoh perilaku rendah hati dan santun, memahami kata tanya (apa, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana), memahami konsep yang berkaitan dengan kata umum, dan kata khusus. Misal kata umum : ikan, kata khusus patin, kata umum kerajaan, kata khusus : putri kaca mayang, memahami cerita yang didengar, menceritakan kembali apa yang sudah didengar.

Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan literasi budaya serta pengenalan budaya lokal yang mudah dipahami pada anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina 3 Pekanbaru menggunakan Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau. Tahap pemerolehan kemahiran-kemahiran seperti pengenalan huruf, membentuk perkataan berirama, diskriminasi perkataan berirama dan perkataan langsung. Dari beberapa penelitian terdahulu fokus kepada literasi anak usia dini adalah pada aspek membaca dan menulis pada anak, belum menyentuh aspek perkembangan literasi budaya lokal lebih luas. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rita Kurnia dengan judul "Buku Bergambar yang Relevan dengan Budaya untuk Anak Usia Dini".

Hasil penelitian menunjukkan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal yang dapat membantu anak dalam ketersediaan pembelajaran tentang literasi budaya. (Kurnia Rita, Guslinda, 2020). Budaya literasi membuat para anak memiliki kecakapan komunikasi personal, sosial, dan terampil melaksanakan tanggung jawab. Yang tidak kalah penting siswa menjadi terampil dalam komunikasi interaktif dengan cerdas dan rendah hati. Dengan penerapan budaya literasi, para siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Terciptanya kegiatan literasi anak yang menyenangkan dan tidak membuat anak merasa terbebani, diperlukan upaya kreatif dari guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan literasi anak khususnya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman, misalnya melalui permainan, buku bergambar atau perantara. alat yang menarik untuk dimainkan anak-anak (Majorano, 2021).

Keterampilan tersebut yakni bekerja secara kreatif dengan orang lain seperti keterampilan mengembangkan, melaksanakan, dan mengomunikasikan idenya secara efektif kepada orang lain, serta keterampilan untuk menerima pendapat dan masukan serta menerapkannya dalam kerja kelompok (Muhammad Fauzan Muttaqin, 2022; Hofipah Rizkiyah, 2022). Menciptakan kegiatan literasi anak yang menyenangkan dan tidak membuat anak merasa terbebani, upaya kreatif yang dilakukan oleh guru dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak khususnya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan suasana yang nyaman, misalnya melalui permainan, buku bergambar atau perantara alat yang menarik untuk dimainkan anak-anak. (Winarni, et.al., 2020).

Menunjukkan bahwa orang tua terlibat dalam pengembangan keterampilan untuk mengenali banyak kosa kata anak-anak. Hal yang paling umum dilakukan adalah membantu anak dalam mengidentifikasi dan penamaan objek. Dalam hal keterampilan bahasa dan keterampilan belajar awal, orang tua dapat memiliki sikap positif terhadap pendidikan anak usia dini (Majlinda Gjela, et.al., 2020). Kegiatan yang disebutkan sejauh ini merupakan prosedur yang cukup standar untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep baru dalam Kajian Budaya. Namun, strategi-strategi berikutnya secara khusus dirancang untuk memicu destabilisasi dan refleksi. Untuk menantang gagasan etnosentrisme, status quo, dan normalitas yang terbentuk sebelumnya, begitu konsep diri dan orang lain dijelaskan, siswa diminta untuk mempertimbangkan proposisi berikut: Anda, tanpa diragukan lagi, adalah perwujudan dari perubahan orang lain (Gabriel García Ochoa, 2016). Menumbuhkan budaya literasi pada kalangan siswa setidaknya akan memberikan peningkatan mutu siswa, setidaknya akan menambah kosakata baru yang akan membantu siswa dalam memahami persoalan yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah (Susanto, 2016).

Kegiatan menceritakan kembali isi cerita adalah metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk bercerita dari guru kepada anak didik Kelompok Bermain. Kegiatan menceritakan kembali isi cerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak di Kelompok Bermain (Fauziddin, 2017).

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. "Fungsi kegiatan bercerita bagianak usia 4-5 tahun adalah membentuk perkembangan bahasa anak. Bercerita pendengaran anak dapat dipungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bicara, dengan menambah pembendaharan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, berlatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan, anak jugadapat mengkreasikan dengan melalui bercerita, bersyair, menulis atau menggambar sehingga pada akhir anak dapat membaca situasi, gambar, tulisanatau bahasa isyarat (Elsa Fitrianita, Fanny Widyasari, 2018).

Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau dalam pembelajaran melibatkan anak secara langsung anak tidak bosan ketika proses pembelajaran. Media selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan atau motivasi kepada anak. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar (Ratnasari, 2019; Zubaidah 2019).

Cerita Rakyat Melayu Riau memiliki sebagai sistem proyeksi. Selain itu juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Cerita rakyat ini dapat dinilai positifnya. Cerita dapat dijadikan media untuk digunakan dalam memberikan pemahaman yang baik bagi anak. Untuk meredam pengaruh-pengaruh budaya global yang kuat itu diperlukan literasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Kondisi saat ini, banyak generasi muda yang mulai tidak tahu budayanya sendiri. Terdapat pada Generasi muda harus dapat mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi era global, tetapi jangan sampai terbawa arus budaya global yang tidak sesuai dengan budaya sendiri (Asmawati, 2020).

Peran keluarga sangat besar andilnya dalam menciptakan budaya literasi pada anak-anaknya, terutama peran orang tua. Kurangnya peran orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca dan menulis pada anaknya menjadi salah satu faktor merosotnya budaya literasi. Kebijakan pemerintah atas kepeduliannya terhadap literasi budaya salah satunya ialah penerapan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 aspek literasi budaya sudah mulai diperkenalkan dengan aspek-aspek lainnya, yaitu pendidikan karakter dan pengembangan budaya menurut (Rokhmawan, 2017; Firmansyah, 2017).

Kemudian melakukan penelitian terkait dengan literasi budaya dan Gerakan Literasi Budaya dengan judul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuh kembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar" dengan hasil penelitian menyimpulkan langkah pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai fasilitas literasi budaya yaitu apresiasi, menirukan lagu, mengekspresikan lagu, mengidentifikasi dan memahami makna nilai-nilai kearifan lokal dan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal, (Desyandri, 2018).

Selanjutnya penelitian tentang literasi budaya dengan judul "Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tindakan yang diberikan kepada pelaku seni budaya memberikan perubahan yang positif dan memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai literasi budaya untuk memajukan kebudayaan yang ada di masyarakat penelitian (Tohani, 2019 ; Sugito, 2019).

Bahwasannya perlu adanya penyediaan bahan bacaan yang relevan secara budaya bagi anak-anak untuk mendukung perkembangan literasi dini mereka. Bahan bacaan yang relevan secara budaya memiliki banyak manfaat bagi literasi anak, pembelajaran masa depan dan pembentukan karakter. Literasi budaya ini dapat dilakukan untuk kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan (Kurnia, 2020). Budaya lokal mempermudah anak dalam memahami materi karena sangat dekat dengan lingkungan sekitar anak. Kondisi lingkungan sekitar apabila digunakan sebagai sumber belajar dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, melalui

budaya lokal dapat membantu guru untuk menanamkan karakter. Karakter ini dapat muncul apabila didukung dengan sumber dan media pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran *ethno-edutainment* sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan unsur-unsur budaya daerah yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran *ethno* sebagai pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan kebudayaan setempat sebagai bahan pembelajaran. *Edutainment* diartikan sebagai pendidikan yang dikemas secara menghibur dapat berupa permainan, humor dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang menyenangkan. Pemanfaatan budaya daerah dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna (Noble, C, *et al*, 2019)

Kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dan juga sejalan dengan perkembangan kemampuan anak berdasarkan hasil yang telah dicapai *pretest* maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak melalui Media Buku Cerita Rakyat Melayu Riau. Kesempatan dan kebebasan yang diberikan kepada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan menulis memberikan dampak yang positif. Dikatakan demikian karena dengan adanya koneksi pembelajaran memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. (Rita Kurnia, 2018)

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat yang dihasilkan dari perlakuan yang diberikan sengaja oleh peneliti. Selanjutnya metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang diberikan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam situasi yang dikendalikan. Situasi yang dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel *treatment*) yang mempengaruhi variabel dependen dikemukakan oleh (Sugiyono. 2019). Dalam karakteristik perkembangan bahasa tentang literasi budaya pada anak usia 5-6 tahun yaitu mendengarkan, berkomunikasi lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis, (Tanto & Sufyana, 2020). Kemampuan literasi bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pengintegrasian dari keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis (Devi Meilasari, 2022). Adapun indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, manfaat membaca, mengolah informasi dan perilaku menulis.

Penelitian terkait dengan literasi budaya dan Gerakan Literasi Budaya, menurut Desyandri, (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuh kembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian menyimpulkan langkah pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai fasilitas literasi budaya yaitu apresiasi, menirukan lagu, mengekspresikan lagu, mengidentifikasi dan memahami makna nilai-nilai kearifan lokal dan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal. Kebudayaan atau yang disebut peradaban, mengandung pengertian yang luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat (Elsa Fitrianita, Fanny Widyasari, 2018).

Selanjutnya (Tohani & Sugito, 2019) yang juga melakukan penelitian tentang literasi budaya dengan judul “Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tindakan yang diberikan kepada pelaku seni budaya memberikan perubahan yang positif dan memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai literasi budaya untuk memajukan kebudayaan yang ada di masyarakat.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kemampuan pada usia 5-6 tahun yang pertama frekuensi bahan bacaan bertema budaya, kedua tingkat toleransi anak terhadap keberagaman yang ada di sekolah (bahasa,suku), ketiga tingkat partisipasi aktif anak dalam kegiatan sekolah Maine, dkk, (2019).

Nilai-nilai dalam budaya sekolah mencakup: kebiasaan hidup, etika, kejujuran, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hukum dan peraturan, menghormati orang lain, mencintai pekerjaan, suka menabung, suka bekerja keras, tepat waktu (Sary, 2018). Tahapan pengembangan model budaya sekolah meliputi: nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan tataran sosial, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa, dan evaluasi budaya sekolah. Pengembangan budaya sekolah yang kuat, intim, kondusif, dan bertanggung jawab membawa manfaat: (1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik. (2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal. (3) Lebih terbuka dan transparan. (4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi. (5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan. (6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki. (7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Warga sekolah memiliki tanggung jawab mempertahankan budaya sekolah yang baik dan dapat diterima. Warga sekolah berperan dalam mengembangkan dan mewujudkan budaya sekolah yang efektif dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan bagi anak.

Simpulan

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan merujuk pada hasil Gain peningkatan sebesar 70% dapat membantu memperkenalkan cerita rakyat Melayu Riau berbasis budaya lokal pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat melayu Riau dapat meningkatkan pengenalan budaya dalam kemampuan literasi budaya yang baik pada anak terbukti dari hasil peneliti dalam memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan dan wadah bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian eksperimen kuantitatif pada anak usia 5-6 tahun di kelas sentra budaya dan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan artikel ini menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 no1, 50-58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Asmawati, L. suparno. soleh hidayat. (2020). (Early Childhood Teacher Literacy Improvement through Storytelling Training). *Jpp Paud Fkip Untirta*, 7(November), 133-144. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v7i2.8602>.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1-9. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Devi Meilasari, R. R. D. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, 8(1), 41-55. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/6364>
- Elsa Fitrianita, Fanny Widayari, W. I. P. (2018). Membangun Etos dan Kearifan Lokal melalui Foklor: Studi Kasus Foklor di Tembalang Semarang. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2 no 1, 71-79. <https://doi.org/10.14710/endogami.2.1.71-79>.
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42-52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Gabriel García Ochoaa, S. M. and N. M. (2016). Embedding Cultural Literacy in Higher Education: a new approach. *Intercultural Education*, Vol. 27, n, 546-559.

<https://doi.org/10.1080/14675986.2016.1241551>

- Guslinda, kurnia rita. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Jakad Publishing Surabaya 2018. <https://doi.org/10.13057/ijap.v4i02.4978>
- Hadiansyah, F., Djumala, R. & Gani, S. (2017). Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 53(9), 1689–1699. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11638>
- I Dewa Gede Agung Pandawana, D. P. Y. A. (2017). Aplikasi Game Cerita Rakyat Bali Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Berbasis Mobile. *Lontar Komputer*, 8 no 3, 208–218. <https://doi.org/10.24843/LKJITI.2017.v08.i03.p07>
- Kurnia, R. (2020). A Culturally Relevant Picture Book for Children's Early Literacy. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(11), 16–34. <https://doi.org/10.53333/ijicc2013/141101>
- Kurnia Rita, Guslinda, S. M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Membaca melalui Buku Cerita Rakyat Melayu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 803–812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.457>
- Ladaporn Thongsong, W. N. (2020). A causal relationship model of health literacy and health behavior for obesity prevention among primary school students in Bangkok, Thailand. <https://doi.org/10.12688/f1000research.26249.1>
- Maine, Fiona; Cook, Victoria; Lähdesmäki, T. (2019). Reconceptualizing cultural literacy as a dialogic practice. 384–391. <https://doi.org/10.18546/LRE.17.3.12>
- Majlinda Gjela, et. al. (2020). Digital Technologies in Early Childhood: Attitudes and Practices of Parents and Teachers in Kosovo. *International Journal of Instruction*, 13, no 1, 165–184. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13111a>
- Majorano, M. (2021). Early Literacy Skills and Later Reading and Writing Performance Across Countries: The Effects of Orthographic Consistency and Preschool Curriculum. *Child & Youth Care Forum*, 1063–1085. <https://doi.org/10.1007/s10566-021-09611-7>
- Muhammad Fauzan Muttaqin & Hofipah Rizkiyah. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. 2 no 1. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i1.342>
- Noble, C., Sala, G., Peter, M., Lingwood, J., Rowland, C., Gobet, F., & Pine, J. (2019). The impact of shared book reading on children ' s language skills : A. Educational Research Review. *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100306>
- Nuridin. (2019a). Urgensi Literasi Sains Dalam Meningkatkan Kompetensi Widyaaiswara PAI BDK Aceh Di Era Millenial. *Indonesian Jourbal of Science Education*, 7 no 1, 55–63. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.12476>
- Nuridin. (2019b). Urgensi Literasi Sains Dalam Meningkatkan Kompetensi Widyaaiswara PAI BDK Aceh Di Era Millenial. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7, 55–63. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.12476>
- Pratiwi, A. & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Ratnasari, E. M. & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Rita Kurnia, Y. S. (2018). Pengaruh Media Pensil Karakter Animasi Upin dan Ipin Terhadap Kemampuan Menulis Anak. *Pendidikan Usia Dini*, Volume 12, 341–350. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.15>
- Rokhmawan Tristan, M. B. F. (2017). Cultural Literacy Development Based On Local Oral-Stories As The Cultural Identity Of Kebonsari Elementary School. *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1 no 1, 224–238. <https://doi.org/10.17977/um006v1i12017p224>
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in

- Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>
- Solfiah, Y. S., Risma, D., Hukmi & Kurnia, R. (2020). Early Childhood Disaster Management Media Through Picture Story Books. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 141-155. <https://doi.org/10.21009/141.10>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (n.d.). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.260>
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Tanto, O. D. & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Tohani, E. & Sugito. (2019). Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 39-46. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.4>
- Winarni Endang Widi, Daimun Hambali, E. P. P. (2020). Analysis of Language and Scientific Literacy Skills for 4th Grade Elementary School Students through Discovery Learning and ICT Media. *International Journal of Instruction*, 12 no 3, 213-222. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13215a>